BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitan

Pada era globalisasi saat ini peran pasar modal sangat penting bagi suatu Negara dimana pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu Negara karena melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Selain itu dengan terjadinya globalisasi peluang usaha semakin terbuka lebar dan tingkat persaingan pun semakin tinggi. Persaingan ini menuntut agar perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar tetap bertahan didalam persaingan tersebut. Untuk dapat meningkatkan kinerjanya perusahaan membutuhkan modal yang besar. Dalam hal ini salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal tersebut adalah dengan menginvestasikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat/publik *(go public).*

Investasi di pasar modal merupakan salah satu yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Menurut Sunariyah (2011:5) pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Surat berharga yang umum dikenal dan sering diperjualbelikan di pasar modal adalah saham.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya.

Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen ataudistribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Fahmi (2012:86), dengan membeli dan memiliki saham investor akan memperoleh keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), dan memperoleh *deviden* (pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan danberasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan), dan memiliki hak suara bagipemegang saham biasa.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2001-100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang

berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkatdan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Disisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham salah satunya adalah dengan pengumuman laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham yang tentunya akan menaikkan harga saham. Disisi lain, harga saham juga mungkin akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. (PrayitnoAnggia 2008)

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio likuiditas, yaitu rasio lancar dan rasio cepat. (Prayitno Anggia, 2008)

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dengan pengumuman laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. Laba adalah indikator utama yang menunjukan usaha dan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sinyal kepada investor mengenai *return* saham perusahaan. (Marpaung dan Hadianto, 2009)

Menurut (Sudana, 2009:25) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika kondisi perusahaan

dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang akan banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). (Achamad Syaiful Sutanto 2012)

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dengan pengumuman laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan solvabilitas. Brigham dan Weston (2001: 26-27) berpendapat bahwa salahsatu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas.

Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dengan pengumuman laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan ukuran perusahaan. Menurut Edward *et al* (2002: 25-237) dalam Sofilda dan Subaeda (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan dan karakterisitik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga

saham perusahaan akan semakin rendah. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan. (Sutrisno, 2001: 256)

Dalam perekonomian terbuka sekarang ini, sektor industri petambangan merupakan salah satu motor penggerak utama bagi ekonomi nasional. Tidak semata-mata dalam pendapatan negara, namun juga terhadap perekonomian nasional, aliran investasi luar negeri dan devisa hasil ekspor. Sehingga hidup matinya industri migas akan menentukan nasib perekonomian Indonesia.

Penurunan harga, permintaan yang kurang, dollar yang meningkat dalam sektor industri pertambangan akan menimbulkan dampak langsung terhadap menurunnya aliran investasi dalam sektor pertambangan, menurunnya produksi dan menurunnya pendapatan ekspor, yang pada akhirnya akan menyebabkan sumbangan sektor pertambangan terhadap GDP akan semakin mengecil. Hal ini pada ujungnya akan berdampak terhadap merosotnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Sepanjang Juli 2015 ini di bursa Wall Street Amerika Serikat (AS), tercatat bahwa saham perusahaan tambang jatuh ke lubang terdalam seiring turunnya harga emas, bijih besi, dan bahkan tembaga. Dilansir dari kantor berita CNN pada Selasa (28/7), saham perusahaan tambang Freeport-McMoran (induk PT Freeport Indonesia) mengalami penurunan sebanyak 35%. Hal sama juga terjadi pada saham perusahaan tambang lain, yakni Joy Global yang turun 28% sepanjang bulan ini. Bahkan perusahaan tambang asal Inggris, Anglo American, pekan lalu berencana memangkas 53.000 pekerjanya karena merosotnya harga komoditas tambang tersebut. Sejumlah perusahaan tambang mengalami

kendala keuangan, dan investor saham memperkirakan perusahaan tersebut tidak bisa bertahan.Bila ditelusuri, penurunan ini bermula dari China. Pertumbuhan ekonomi China yang tinggi dalam satu dekade terakhir, membuat harga komoditas tambang naik. Namun saat ini, ekonomi China tengah melambat dan membuat harga komoditas pertambangan turun."Ini menjadi badai yang sempurna dari perlambatan China, penguatan dolar AS, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia," ungkap Analis dari BB&T Capital Markets, Garret Nelson. Pasalnya seluruh komoditas pertambangan seperti emas, tembaga, bahkan minyak dihargai dengan mata uang dolar. Penguatan dolar yang terjadi saat ini membuat harga komoditas tambang menjadi mahal untuk para pembeli dari luar AS, dan akhirnya permintaan pun menurun. (29 Juli 2015, www.jitunews.com)

Performa saham sektor industri pertambangan diperkirakan belum bisa bangkit dari zona merah hingga akhir tahun. Kondisi ekonomi global ditambah kinerja industri yang tumbuh negatif membuat optimisme pasar untuk saham sektor tambang menipis. Sementara, sektor industri pertambangan menjadi yang kedua terburuk, yakni mencapai minus 26,62 persen. "Pesimisme pasar terkait dengan perlambatan ekonomi, permintaan yang melemah, juga indeks produksi sampai margin keuntungan yang menurun di sektor industri ambil andil dalam performa saham di sektor ini," jelas analis Samuel Sekuritas, Lana Soelistianingsih. Pergerakan saham di sektor pertambangan, Lana mengatakan, sangat terpengaruh dari kinerja industri pertambangan. Sementara, industri pertambangan sangat bergantung pada pasar global. Sayangnya, sejauh ini kondisi pasar global tidak menunjukkan pertanda positif. "Salah satunya menunggu

perbaikan ekonomi Cina yang merupakan motor penggerak ekspor komoditas tambang, khususnya batu bara," katanya. Apalagi, ia menambahkan, Amerika Serikat dan lima negara lainnya telah mencapai kesepakatan nuklir dengan Iran pada Juli lalu. Kesepakatan itu membawa dampak produksi minyak mentah terpompa ke pasar. Pasokan yang berlebih membuat harga minyak mentah anjlok. Kinerja emiten tambang tahun ini terpukul harga komoditas batu bara. Harga batu bara tahun ini dinilai merupakan yang terburuk dalam enam tahun terakhir.Supriatna pun menjelaskan, saat ini biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual yang anjlok. Padahal, saat harga batu bara masih tinggi, banyak pengusaha masuk ke industri pertambangan. Akibatnya, kini produksi batu bara melebihi permintaan pasar. Dalam kondisi kelebihan pasokan, permintaan dunia diperkirakan menurun. Cina berencana mengurangi emisi dengan mengubah bahan bakarnya menjadi gas alam yang diimpor dari Rusia.Sementara, Cina mengurangi impor batu baranya, Amerika justru kelebihan produksi. Negara itu menggunakan bahan bakar alternatif selain batu bara. "Akhirnya, mereka eskpor ke Asia dan pasar kita di Cina digerogoti batu bara Amerika, Asia pun kelebihan suplai," ujar Supriatna. (7 Agustus 2015, www.republika.co.id)

Dengan terjadinya Penurunan harga, permintaan yang kurang, dollar yang meningkat maka kinerja perusahaan sektor industri pertambangan pun akan mengalami penurunan hal ini tentu akanberdampak pada investor. Investor tidak akan menyimpan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja buruk karena tidak akan memberikan keuntungan bagi investor. Dapat

dilihat dari tabel 1.1 adanya tren perubahan harga saham dari beberapa sub sektor perusahaan pertambangan dari tahun 2011-2015 yang mengalami penurunan.

Tabel 1.1

Tren Perubahan Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Sektor	Tahun	Harga Saham
1	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	Batubara	2013	270
				2014	209
				2015	194
2	Aneka Tambang Tbk	ANTM	Logam dan Mineral	2013	916
				2014	895
				2015	314
3	Cakra Mineral Tbk	CKRA	Logam dan Mineral	2013	215
				2014	199
				2015	50
4	Timah Tbk	TINS	Logam dan Mineral	2013	1,599.99
				2014	1,230
				2015	505

Sumber : www.finance.yahoo.com

Dari tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa trend perubahan harga saham dari beberapa Sektor Pertambangan dari tahun 2013-2015 selalu mengalami penurunan. Pada PT Bara Jaya Internasional mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan yakni pada tahun 2014 yaitu dari Rp 270 per lembar saham menjadi Rp 209 per lembar saham, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan tetapi tidak signifikan yakni mencapai Rp 194 per lembar saham. Kemudian pada PT Aneka Tambang penuruanan harga saham yang cukup signifikan yakni terjadi pada tahun 2015 yaitu dari Rp 894 per lembar saham menjadi Rp 314,00 per lembar saham turun mencapai lebih dari 50%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan tetapi tidak signifikan, yaitu dari Rp 916 per lembar saham menjadi

Rp 895 per lembar saham. Pada Perusahaan PT Cakra Mineral Tbk mengalami penurunan harga saham yang signifikan yakni terjadi pada tahun 2015 yaitu dari Rp 199 per lembar saham menjadi Rp 50 per lembar saham terjadi penurunan mencapai 50%, pada tahun 2014 terjadi penurunan tidak signifikan dari Rp 215 per lembar saham menjadi Rp 199 per lembar saham. Kemudian pada perusahaan PT Timah Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu dari Rp 1,230 per lembar menjadi Rp 505 per lembar, penurunanya mencapai sekitar 60%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan tidak signifikan, yaitu dari Rp 1,599,99 per lembar menjadi Rp 1,230 per lembar. Dari tabel tren perubahan harga saham diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yang memperoleh penurunan harga saham yang cukup signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Suryani 2007 dan Nurmala 2007. Faktor kedua yaitu Likuiditas yang diteliti oleh Prayitno 2008. Faktor ketiga yaitu Solvabilitas yang diteliti oleh Setiawan 2011. Faktor keempat yaitu Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Sofilda dan Subaedi 2006.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Achamad Syaiful Sutanto dan Prayitno Anggia. Dalam penelitian yang dilakukan Prayitno Anggia dengan judul “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti di bursa BEI periode 2002-2006” dengan variabel yang diteliti adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hipotesis penelitianya menunjukan hasil bahwa

Return On Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara parsial dan simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor properti. Penelitian tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan sektor properti yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2002-2006.

Penelitian yang dilakukan oleh Achamad Syaiful Sutanto dengan judul "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor imdustri farmasi yang terdaftar di BEIperiode 2007-2010"dengan variabel yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hipotesis penelitianya terdapat pengaruh positif antara CR, ROA, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham. Penelitian tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan sektor industri farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Hasil penelitiannya bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel CR, ROA, DER dan Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap harga pasar saham. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (individu) variabel CR, ROA, dan DER terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham, dan Variabel Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

Alasan pemilihan variabel, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan yaitu terdapat polemik dari penelitian terdahulu bahwa satu peneliti menyatakan tidak berpengaruh sedangkan peneliti yang lain menyatakan berpengaruh sehingga penelitian belum konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015".**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
3. Bagaimana Solvabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besarpengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Seberapa besarpengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Seberapa besar pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan megananlisis kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan yang digambarkan oleh rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham, yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

1. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui solvabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dibidang akuntansi khususnya pada materi akuntansi keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta pengaruh Likuditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

   Memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan harga saham dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan Likuditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data penelitian diperoleh penulis dari media elektronik melalui situs internet www.idx.co.id, sahamok.com. finance.yahoo.com. Waktu penelitian dilakukan pada periode 2011-2015.